

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA: STUDI KASUS UNIVERSITAS NEGERI DI MALAYSIA

Zainudin Hassan, Mohd. Najib Abdul Ghaffar, dan Mahani Mokhtar
Fakulti Pendidikan Universiti Teknologi Malaysia
email: p-zainudin@utm.my

Abstrak: Malaysia memerlukan sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan menuju ke sebuah negara maju. Institusi perguruan tinggi negeri berperan untuk melahirkan tenaga kerja yang terampil. Kementerian Pengajian Tinggi Malaysia telah melaksanakan kebijakan Pelan Strategik Pengajian Tinggi Negara pada tahun 2007 untuk menghasilkan sumber daya manusia unggul lulusan universitas. Studi ini dilaksanakan di satu fakultas di sebuah universitas yang dipilih dengan menggunakan desain studi kasus. Metoda kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan riset yang melibatkan sebanyak 560 orang mahasiswa. Statistik deskriptif dan inferensi digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Temuan riset menunjukkan bahwa kemahiran berinteraksi mendapatkan nilai yang paling tinggi menurut mahasiswa berbanding dengan bagian ilmu pengetahuan dan pribadi. Kajian juga menunjukkan pembangunan sumber daya manusia adalah sejajar dengan pendidikan yang diperoleh mahasiswa di universitas. Implikasi studi menjelaskan bahwa mahasiswa perlu melibatkan diri dalam berbagai aktivitas di universitas supaya mendapat segala ilmu dan pengalaman sebelum melangkah ke dunia kerja.

Kata Kunci: *sumber daya manusia, tenaga kerja, dunia kerja*

HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT: A CASE STUDY IN A MALAYSIAN UNIVERSITY

Abstract : Malaysia requires human capital to contribute to national development into a developed country. Public higher education institutions play a role in producing skilled manpower for the country. Ministry of Higher Education has launched the National Higher Education Strategic Plan in 2007 to produce first class human capital among its graduates. The study is conducted at a selected university using a case study design. Quantitative research involves the study of a total population of 560 students. Descriptive and inferential statistics were used to analyze quantitative data. The study finds interaction skills item as the highest item which affects university students the most as compared to knowledge and personal items. The study also shows the development of First Class Human Capital is in line with the education of students gathered at the university. The study also implies the need for the students to engage themselves in activities that are conducted at universities as to obtain all the knowledge and experience before stepping into the world of work.

Keywords: *human capital, manpower, the world of work*

PENDAHULUAN

Universitas sebagai sebuah institusi perguruan tinggi diberi tugas oleh pemerintah untuk merealisasikan aspirasi pendidikan tinggi negara melalui pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Menurut Berg (2001), pembangunan sumber daya mahasiswa adalah faktor yang membawa kepada pendidikan yang berkualitas.

Institusi formal (sekolah/universitas) dan institusi informal (keluarga) masih merupakan subsistem perubahan dan penyesuaian yang paling berpengaruh terhadap pembentukan identitas remaja dan corak perilaku mereka. Kajian-kajian lain seperti Rashid dan Susan (2008); Burns (2002); Yusof (2008); Zaini (2009); Zubir (2009) menjelaskan bahwa institusi pengajian tinggi mempunyai

peranan yang besar dalam menyediakan sumber daya manusia yang unggul, penyedia pencari kerja dan tenaga terampil kepada negara.

Pengembangan potensi manusia bertujuan menghasilkan warganegara yang berilmu, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan mampu mencapai kesejahteraan diri serta mampu memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat dan negara (Zaini, 2009). Menurut Pelan Strategik Pengajian Tinggi Malaysia (2007), lulusan universiti perlu inovatif, mempunyai kemampuan kognitif yang tinggi (berfikir analitis dan kritis, dapat menyelesaikan masalah), menguasai berbagai bahasa dan mampu berkomunikasi dengan efektif serta terampil dalam teknologi, menghayati nilai-nilai sebagai dasar kehidupan dan mampu untuk memberikan sumbangan kepada masyarakat, negara dan dunia (Ghafar, 2004).

Istilah sumber daya manusia (*human capital*) sering dikaitkan dengan kemampuan dan kemahiran manusia. Sumber daya manusia juga pernah dirujuk sebagai buruh (*labour*) atau sumber manusia, yaitu salah satu daripada faktor-faktor pengeluaran yang terdiri daripada manusia (buruh), mesin dan modal. Konsep modal sangat luas dan meliputi 'aset yang nampak' (*tangible asset*) milik individu seperti rekening bank, saham perusahaan dan pabrik dianggap sebagai aset kerana berupaya menghasilkan pendapatan dan dapat produksi pada jangka masa tertentu. Modal juga boleh berbentuk 'aset tidak terlihat' (*intangible asset*). Konsep sumber daya manusia juga melibatkan investasi terhadap sumber manusia. Menurut Rashid dan Suzan (2008), menuju ke hal tersebut, individu bukan saja wajib berilmu pengetahuan tetapi lebih penting lagi memiliki kemahiran individu (KI) yang terbaik bagi men-

jamin kualiti modal insan terbaik. KI merupakan indikator terbaik kualitas sumber daya manusia dalam konteks memenuhi kehendak keperluan sumber daya negara dan kemauan konsumen.

Sumber daya manusia atau modal manusia ialah komponen terpenting dalam sebuah organisasi atau negara. Sumber daya manusia adalah aset yang sangat bernilai dalam sebuah negara. Sumber manusia yang lengkap dengan berbagai ilmu pengetahuan dan kemahiran adalah penting kerana mereka akan menjadi pondasi kepada usaha untuk memajukan negara. Segala kemampuan yang ada dalam diri akan membantu mereka mengolah berbagai sumber yang ada untuk dimanfaatkan ke arah pembangunan dan kemajuan negara.

Sumber daya manusia yang unggul terbentuk melalui sistem perguruan tinggi yang holistik. Transformasi pendidikan memerlukan perubahan yang radikal seperti yang disarankan oleh Perdana Menteri Malaysia. Melalui perubahan radikal ini, kualitas pendidikan tinggi negara dapat ditingkatkan supaya setanding dengan perguruan tinggi terbaik di dunia (Pelan Tindakan Pengajian Tinggi Negara 2007-2010, 2007). Berdasarkan Falsafah Pendidikan Negara Malaysia, tujuan pendidikan adalah jelas yaitu melahirkan insan yang baik. Insan yang baik sekaligus akan menjadi rakyat dan warganegara yang baik.

Petikan pidato Perdana Menteri Malaysia semasa menyampaikan Rancangan Malaysia Kesembilan (RMK-9) pada 31 Maret 2006 ialah:

"Pembangunan sumber daya manusia yang berkualiti akan diperluas. Pendekatan perlu bercorak holistik dan memberi penekanan kepada pembangunan pengetahuan, kemahiran, modal intelektual di dalam bidang seperti sains, teknologi dan keusahawanan. Pada masa yang

sama, kita mesti membangunkan satu budaya yang progresif, diiringi nilai-nilai etika dan moral yang tinggi. Inilah yang dimaksudkan dengan sumber daya manusia yang unggul”.

Pelan Tindakan Pengajian Tinggi Negara Malaysia 2007-2010 merupakan pelaksanaan fase pertama (peletakan dasar) yang menggariskan strategi dan rancangan tindakan untuk meningkatkan dan menambah, baik sistem perguruan tinggi negara dari tahun 2007 sehingga 2010, yaitu dalam waktu Rancangan Malaysia Ke-9 yang menggariskan tiga aspek penting pembangunan sumber daya manusia yang unik berbanding dengan rancangan sebelumnya, yaitu: (1) lingkup sumber daya manusia yang holistic; (2) penekanan kepada aspek pembangunan intelektual dan institusi ilmu; dan (3) pengukuhan kemampuan sains, penyelidikan dan pembangunan (R&D) dan inovasi (Meer, 2006).

Holistik dalam konteks pembangunan sumber daya manusia dalam RMK-9 tidak terbatas kepada disiplin ilmu dan pematapan kemahiran sahaja, malah turut merangkumi aspek pengembangan pemikiran, spiritual, emosional dan etika. Dengan kata lain, pembangunan sumber daya manusia turut memberi tumpuan kepada aspek “kemanusiaan” yang terbina menerusi filsafat hidup, pegangan agama dan dukungan moral. Sumber daya manusia dengan ciri-ciri tersebut memenuhi keperluan untuk membolehkan transformasi dan pembangunan individu, keluarga, masyarakat, negara dan dunia secara lebih struktural. Ciri-ciri tersebut juga terangkum dalam gagasan sumber daya manusia unggul dengan penguasaan dan nilai ilmu martabat tinggi, sikap proaktif, berintegriti, berakhlak luhur, tidak mementingkan diri sendiri dan memberi sumbangan yang bermakna (Zaini, 2009).

Menurut Rohana (2008), pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia adalah dua faktor yang saling berkaitan diantara satu sama lain. Dengan kata lain, kualiti pendidikan yang tinggi akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Hal ini selaras dengan saranan Tun Dr. Mahathir yang mendorong mahasiswa supaya menyediakan diri ke arah pencapaian Wawasan 2020 dengan menghindarkan diri daripada dikuasai budaya dan nilai hidup barat yang tidak sesuai dengan kemajuan negara. Tanpa mahasiswa yang cemerlang dan dinamik ini, hasrat pemerintah untuk melihat sebuah negara maju mengikut acuan Malaysia pada tahun 2020 nanti mungkin tidak tercapai.

Menurut Zubir (2009), modal insan yang ingin dilahirkan adalah sejajar dengan hasrat Falsafah Pendidikan Malaysia yang merupakan landasan utama kepada corak pendidikan negara. Falsafah Pendidikan Negara (FPN) yang merupakan asas kepada pelaksanaan sistem pendidikan di Malaysia menggambarkan suatu impian yang cukup besar untuk melihat lahirnya dari sistem pendidikan Malaysia yang unggul dan seimbang serta harmonis dalam pelbagai aspek. Menurut Zaini (2009), strategi kedua Belanjawan 2008 merupakan landasan kepada pengembangan sektor pengajian tinggi menerusi penajaan sumber daya manusia berkualitas. Aspek ini merupakan antara faktor terpenting bagi memastikan Malaysia mencapai tujuan menjadi sebuah negara maju dengan mempunyai rakyat yang unggul.

Menurut Zaini (2009), dalam perspektif keilmuan, terdapat tiga elemen utama untuk menggerakkan pembangunan modal insan, yaitu: (1) penguasaan ilmu pengetahuan ke tahap tertinggi; (2) kemampuan dalam hal kemahiran yang membantu proses ilmu; dan (3) pembangunan

manusia terpadu yang merangkumi seluruh aspek kemanusiaan (aspek fisik, intelektual dan spiritual). Sesungguhnya, sebuah organisasi menjadi hebat dan mempunyai reputasi tinggi bergantung kepada kualitas dan kemampuan sumber daya manusianya, yang bisa diperkuat melalui program latihan, pendidikan dan pembangunan secara berkelanjutan.

Malaysia sedang memberikan tumpuan membangunkan sumber daya manusia, tidak saja di kalangan mahasiswa, remaja atau generasi mudanya tetapi juga memberi keutamaan ke arah pendidikan seumur hidup. Institusi pendidikan berkembang bermula di peringkat rendah sehinggalah di peringkat pendidikan tinggi. Ia bukan saja diselenggarakan oleh pemerintah, tetapi juga oleh pihak swasta. Prasarana pendidikan di Malaysia sangat berkembang dan para remaja mempunyai peluang yang sangat luas untuk membina bakat diri supaya lahir sebagai sumber dayamania yang berkualiti (Salima, 2002).

Dengankata lain, pembangunan sumber daya manusia yang terangkum dalam RMK-9 turut memberi tumpuan kepada aspek keinsanan yang terbina menerusi filsafat hidup, agama dan moral. Sumber daya manusia yang diperlukan mempunyai ciri-ciri yang memenuhi keperluan pembangunan individu, keluarga, masyarakat, negara dan dunia (Zaini, 2009).

Selanjutnya, Mesir (2006), menjelaskan bahwa individu yang seimbang dan harmonis adalah manusia yang mempunyai karakter yang terpadu, menikmati ketenangan dan kesejahteraan dalam jiwanya. Insan yang seimbang dan harmonis sentiasa bersyukur, bersedia menerima segala ujian dan cabaran hidup serta senantiasa berikhtiar untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan pikiran yang tenang. Seimbang merujuk kepada moral

yang baik, manakala harmonis adalah akhlak yang mulia. Kesepaduan inilah yang akan melahirkan insan yang baik. Keadaan begini akan mencetuskan perhubungan yang baik dan mesra sesama manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan Tuhan. Ini akan melahirkan insan yang seimbang antara akhliah dan rohaniah.

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu landasan yang menjadi tumpuan pembangunan negara. Universiti merupakan antara institusi utama yang telah diamanahkan untuk memainkan peranan bagi memenuhi tanggung jawab tersebut. Pelbagai inisiatif perlu diambil untuk memastikan universiti mampu menghasilkan lulusan yang berkualiti dan mempunyai personaliti yang unggul sejajar keperluan pembangunan sumber dayamania. Kemajuan masyarakat membawa perubahan corak kehidupan dan mencetuskan permintaan baru, akibatnya ialah perluasan jenis perkhidmatan dan pekerjaan. Oleh karena itu, permintaan terhadap pendidikan tinggi menjadi kian terasa.

Misi perguruan tinggi adalah untuk membangunkan sumber daya manusia dengan memformulasikan kebijakan, regulasi serta struktur manajemen terbaik untuk mencapai kecemerlangan akademik. Peranan universiti sangat signifikan dalam menghasilkan generasi baru Malaysia yang lebih cerdas dan berupaya mengambil bagian dalam proses globalisasi. Pelan Tindakan ini akan menjadi dasar kepada usaha untuk mentransformasikan perguruan tinggi Malaysia untuk menghasilkan sumber daya manusia unggul dan menjadikan Malaysia sebagai pusat perguruan tinggi internasional (Pelan Tindakan Pengajian Tinggi Negara 2007-2010, 2007).

Dalam era teknologi, pemberi kerja memerlukan *the knowledge worker*, yang

mampu mempelajari kemahiran dan ilmu baru kapanpun (*on-demand*) serta mampu berinteraksi secara global. Dengan itu, kemampuan berpikir kritis dan analisis yang tinggi adalah penting. Pandangan ini disokong kerana sifat ilmu teknologi yang berkembang pesat dan menjadi tertinggal dalam waktu yang singkat (Dawi, 2002). Para lulusan juga perlu mempunyai perspektif ekonomi dan sosial yang sejajar dengan arah utama negara dan ciri profesionalisme.

METODE

Fokus objektif studi ini ialah meneliti pembangunan sumber daya manusia unggul dalam kalangan mahasiswa universitas berdasarkan bidang ilmu pengetahuan, kemahiran berinteraksi dan pribadi. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang digunakan untuk menjawab persoalan pencapaian sumber daya manusia dalam kalangan mahasiswa dengan menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarkan kepada responden di dalam ruang kuliah mereka. Kuesioner ini merupakan instrumen untuk melihat perubahan sosial mahasiswa yang mengarah ke sumber daya manusia. Terdapat tiga elemen penting yang terdapat dalam sumber daya manusia unggul, yaitu bagian ilmu pengetahuan, kemahiran berinteraksi dan pribadi. Sebanyak 560 orang mahasiswa perguruan tinggi negeri telah berpartisipasi dalam mengisi kuesioner (Silverman, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan

Pertanyaan riset yang pertama ialah sejauh mana mahasiswa di universitas menguasai ciri-ciri ilmu pengetahuan da-

lam sumber daya manusia unggul. Jawaban mahasiswa dalam bagian ini kemudian dianalisis seperti terdapat dalam Tabel 1.

Penelitian ini mendapati nilai rata-rata yang tinggi daripada nilai rata-rata keseluruhan dalam hal ilmu pengetahuan (3,91) untuk bagian sumber daya manusia unggul ini, yaitu ilmu yang dipelajari di universitas sangat bermanfaat untuk tujuan kerja (4,36), menguasai Bahasa nasional dengan baik semasa di universitas (4,37), berminat untuk menimba ilmu dengan melaksanakan konsep Pendidikan Sepanjang Masa (4,20), diberikan banyak pengetahuan umum semasa belajar di universitas (4,23), diberikan kemahiran menyelesaikan masalah semasa di kuliah (4,15), dan mendapat pembekalan menggunakan teknologi (ICT, peralatan, dan lain-lain) semasa di universiti (4,46).

Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa memberi nilai yang tinggi pada item ilmu pengetahuan semasa di universitas. Kajian Yusof (2007) di Universiti Teknologi Malaysia mendapati kesesuaian kandungan kuliah dan kepelbagaian mata kuliah ekstra-kurikuler mencatatkan peningkatan pada indek kepuasan lulusan. Ini didukung oleh riset Yahya (2006) yang juga mendapati tahap penyelesaian masalah, pembelajaran berkelanjutan, dan teknologi berada pada tahap memuaskan di kalangan mahasiswa.

Pendidikan yang berkualiti juga memastikan mahasiswa tetap relevan dengan tuntutan dunia kerja, mampu berdepan dengan tantangan dan suasana persaingan internasional yang kian meningkat, lebih-lebih lagi dalam zaman ekonomi global yang berlandaskan pengetahuan, serta didukung oleh sains dan teknologi.

Tabel 1. Nilai Rata-rata untuk Bidang Ilmu Pengetahuan Berdasarkan Kuesioner Sumber Daya Manusia yang Unggul

No	Bidang Ilmu Pengetahuan	Nilai rata-rata
1.	Dapat menguasai sepenuhnya semua mata kuliah dasar	3,54
2.	Ilmu yang dipelajari di universitas sangat bermanfaat untuk tujuan kerja	4,36
3.	Menguasai Bahasa nasional dengan baik semasa di universitas	4,37
4.	Menguasai Bahasa Inggris dengan baik semasa belajar di universitas	3,59
5.	Berminat untuk menimba ilmu berdasar konsep Pendidikan Sepanjang Masa	4,20
6.	Diberikan kepada banyak pengetahuan umum semasa belajar di universitas	4,23
7.	Mengikuti perkembangan isu aktual semasa di universitas	3,64
8.	Pendidikan di universitas memupuk minat untuk menghargai seni	3,47
9.	Pendidikan di universitas memupuk minat menghargai budaya	3,73
10.	Pendidikan di universitas memupuk minat menghargai olah raga	3,61
11.	Menggunakan kemahiran menganalisis semasa di universitas	3,84
12.	Diberikan kemahiran menyelesaikan masalah semasa di kuliah	4,15
13.	Diberikan prinsip-prinsip bisnis semasa di universitas	3,43
14.	Mendapat pembekalan menggunakan teknologi (ICT, peralatan dll.) semasa di universitas	4,46
Jumlah rata-rata keseluruhan		3,91

Tabel 2. Nilai rata-rata dalam Bidang Kemahiran Berinteraksi Berdasarkan Kuesioner Sumber Daya Manusia yang Unggul

No	Bidang Kemahiran Berinteraksi	Nilai rata-rata
1.	Universitas membentuk anda supaya mudah berkomunikasi dengan semua orang	4,35
2.	Berkemampuan menyesuaikan diri ketika berada di universitas	4,33
3.	Mudah bergaul dengan rekan dari pelbagai peringkat umur	4,27
4.	Berkeyakinan untuk melangkah ke hadapan dalam karir selepas menuntut ilmu di universitas	4,38
5.	Universitas membentuk anda untuk memiliki kekuatan jati diri yang tinggi	4,21
6.	Merubah menjadi seorang yang lebih profesional	4,22
7.	Mempunyai kualitas kepemimpinan yang tinggi	3,85
8.	Mampu bekerja sama	4,28
Jumlah rata-rata keseluruhan		4,24

Kemahiran Berinteraksi

Pertanyaan riset yang kedua ialah sejauhmanakah mahasiswa di universitas menguasai ciri-ciri kemahiran berinteraksi dalam konteks sumber daya manusia unggul. Analisis kajian mengenai bidang ilmu kemahiran berinteraksi dalam kuesioner sumber daya manusia ditunjukkan dalam Tabel 2.

Temuan menunjukkan bahwa bidang kemahiran berinteraksi dalam sumber daya manusia unggul menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi daripada keseluruhan 4,24, ialah universitas membentuk mahasiswa supaya mudah berkomunikasi dengan semua orang (4,35), berkemampuan menyesuaikan diri ketika berada di universitas (4,33), mudah bergaul dengan rekan dari

pelbagai peringkat umur (4,27), berkeyakinan untuk melangkah ke hadapan dalam karir selepas menuntut ilmu di universiti (4,38) dan mampu bekerja sama (4,28). Hasil kajian memberi petunjuk kepada universiti untuk berusaha menjalankan aktiviti bagi mengeratkan perhubungan di antara staf akademik dengan mahasiswa selain daripada berhubung saat urusan rasmi dan perkuliahan.

Sumber daya manusia unggul memerlukan universiti yang menghasilkan mahasiswa yang boleh berkomunikasi, menyesuaikan diri, bergaul, berkeyakinan dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Kemajuan perubahan sosial melibatkan pembinaan semula institusi dan persekitaran sosial yang membentuk cara masyarakat berfikir, tingkah-laku dan berhubung. Ini sesuai dengan kajian Yahya (2008) bahawa tahap kemahiran komunikasi, penyelesaian masalah, kerja sama, pembelajaran berterusan, kemahiran etika dan moral dan kemahiran kepimpinan berada pada tahap memuaskan. Kajian ini menunjukkan bahawa mahasiswa mengalami item-item kemahiran berinteraksi dan merasai pengalamannya yang secara tidak langsung menjadikan mereka sebagai sumber daya manusia yang unggul.

Ciri-Ciri Peribadi

Pertanyaan riset yang ketiga ialah sejauh manakah mahasiswa di universiti menguasai ciri-ciri pribadi sumber daya manusia unggul. Analisis kajian mengenai bidang ini ditunjukkan dalam Tabel 3.

Analisis temuan menunjukkan bahawa dalam bidang kemahiran peribadi dalam sumber daya manusia unggul menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi daripada keseluruhan, yaitu 4,08 ialah universiti telah membentuk supaya mempunyai daya tahan diri yang tinggi (4,26) universiti te-

lah membentuk menjadi seorang yang berdisiplin (4,13), universiti telah membentuk mahasiswa menjadi individu yang yakin (4,26), universiti telah membentuk menjadi seorang yang bermotivasi (4,22), jurusan dan kuliah yang diambil di universiti menjadikan mereka lebih terpelajar (4,36), menjadi seorang yang bermoral tinggi semasa menuntut di universiti (4,20), universiti menjadikan seorang yang bersifat lebih penyayang (4,15) dan prihatin kepada orang yang dalam kesusahan semasa studi di universiti (4,22).

Secara keseluruhan, hasil kajian kuantitatif menunjukkan persepsi terhadap bidang kemahiran berinteraksi dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul mempunyai nilai rata-rata yang tinggi yaitu 4,24, berbanding item peribadi (4,08), dan item ilmu pengetahuan (3,91) di kalangan mahasiswa. Ini menunjukkan mahasiswa merasakan terdapat lebih perubahan pada bidang kemahiran interaksi semasa di universiti berbanding bidang lainnya. Walaupun begitu, ketiga bidang ini berada pada tahap yang tinggi yang menunjukkan para mahasiswa mempunyai persepsi yang tinggi pada pembangunan sumber daya manusia unggul semasa di universiti. Ini kerana mengikut Pelan Induk Pembangunan Pendidikan 2007-2010 (2007), pertumbuhan ekonomi negara amat bergantung kepada modal insannya (Hashim, 2005).

Menurut Pelan Strategik Pengajian Tinggi Negara (2007), lulusan universiti perlu berinovatif, mempunyai kemampuan kognitif yang tinggi, menguasai pelbagai bahasa dan keupayaan berkomunikasi dengan efektif dan mampu menggunakan teknologi, menghayati nilai-nilai dan normal sebagai landasan kehidupan dan mampu untuk memberikan sumbangan bakti kepada masyarakat, negara dan dunia

(Ismail, 2007). Kajian Rohana (2008); Zaini (2009); Zubir (2009) mendapati tahap kemahiran komunikasi, penyelesaian masalah, kerja sama, pembelajaran berke jutan, kemahiran etika dan moral dan kemahiran kepemimpinan di kalangan mahasiswa berada pada tahap memuaskan.

Analisis studi mengenai keseluruhan berbagai bidang dalam konteks sumber

daya manusia yang unggul ditunjukkan dalam Tabel 4. Hasil kajian menunjukkan kemahiran berinteraksi mempunyai nilai rata-rata yang tinggi, yaitu 4,24, berbanding peribadi (4,08) dan pengetahuan (3,91) dalam kalangan mahasiswa universitas dalam menuju pengembangan sumber daya manusia yang unggul.

Table 3. Nilai rata-rata dalam Bidang Peribadi Berdasarkan Kuesioner Sumber Daya Manusia yang Unggul

No	Bidang Peribadi	Nilai rata-rata
1.	Universitas menjadikan saya seorang yang proaktif	4,07
2.	Universitas telah membentuk saya supaya mempunyai daya tahan diri yang tinggi	4,26
3.	Universitas telah membentuk saya menjadi seorang yang berdisiplin	4,13
4.	Universitas telah membentuk saya menjadi individu yang yakin	4,26
5.	Universitas telah membentuk saya menjadi seorang yang bermotivasi	4,22
6.	Pendidikan di universitas menjadikan saya lebih yakin untuk berdaya saing di peringkat global (internasional).	4,00
7.	Jurusan yang saya ambil di universitas menjadikan saya lebih terpelajar	4,36
8.	Pengajaran di universitas banyak mengajar saya menjadi seorang yang kreatif	4,07
9.	Semasa menuntut ilmu di universitas, saya telah menjadi seorang yang inovatif	3,94
10.	Saya cepat belajar semasa di universitas	3,92
11.	Universitas telah melatih saya menyesuaikan diri dalam apa keadaan sekalipun	4,04
12.	Saya menjadi sangat fleksibel setelah menuntut di universitas	4,04
13.	Saya telah diberikan prinsip-prinsip keusahawanan selama kuliah di universitas	3,60
14.	Saya mempunyai etika yang tinggi semasa di universitas	3,90
15.	Saya menjadi seorang yang bermoral tinggi semasa menuntut ilmu di universitas	4,20
16.	Universitas membentuk saya menjadi seorang yang mempunyai kerohanian yang teguh	4,05
17.	Universitas menjadikan saya seorang yang bersifat lebih penyayang	4,15
18.	Saya prihatin kepada orang yang dalam kesusahan (melalui kegiatan pelayanan masyarakat dan kerja sukarela) semasa di universitas	4,22
Jumlah rata-rata Keseluruhan		4,08

Tabel 4. Skor Rata-Rata dan Standar Deviasi dalam Kuesioner Sumber Daya Manusia Unggul

Bidang	Nilai rata-rata	Standar deviasi
Ilmu Pengetahuan	3,91	0,46
Kemahiran berinteraksi	4,24	0,50
Pribadi	4,08	0,50

PENUTUP

Kuesioner yang diedarkan kepada para mahasiswa didapati bahawa bidang kemahiran berinteraksi mempunyai nilai rata-rata yang paling tinggi berbanding elemen ilmu pengetahuan dan pribadi. Ini menunjukkan bahawa mahasiswa mampu berkomunikasi dan para mahasiswa mendapat lebih peluang untuk berkomunikasi semasa di universiti. Oleh kerana itu, pihak universiti perlu meningkatkan aspek ini dalam kalangan mahasiswa kerana mahasiswa merasakan ini sangat penting dan perlu dalam karir mereka nantinya. Walaupun begitu, pihak universiti juga perlu melihat bahawa ilmu pengetahuan perlu dirancang semula supaya mahasiswa dapat menimba lebih banyak ilmu semasa di universiti. Mahasiswa juga sepatutnya semakin berfikir terbuka dan berdikari dalam mencari ilmu. Dalam usaha ini, pihak universiti perlu meningkatkan jurusan dan program studi yang ditawarkan supaya selaras dengan kehendak pasaran dan keperluan mahasiswa (Yusof, 2005: Alatas, 2005).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan dan berbagai pihak yang membantu penulisan artikel ini, baik secara langsung mahupun tidak langsung, baik lewat diskusi mahupun berbagai bentuk yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Alattas, Syed Hussein. 2005. "Pemikiran dan Falsafah Pendidikan Mahasiswa Abad 21" dalam *Mahasiswa Abad 21*. Bangi : UKM.

Berg, Elisabeth. 2001. "To Be or Not to Be – A Lecturer in Higher Education in Sweden". *International Journal of So-*

ciology and Social Policy. Vol 21. Number 11/12.

Burns, Robin Joan. 2002. "Education and Social Change: A Proactive or Reactive Role?" *International Review of Education*. 48 (1/2): 21-43.

Dawi, Amir Hasan. 2002. *Pentoeorian Sosiologi dan Pendidikan*. Edisi Kedua. Tanjung Malim: Quantum Books.

Ghafar, Mohamad Najib Abdul. 2004. *Dinamika Sistem Pendidikan Tinggi*. Skudai: Penerbit Universiti Teknologi Malaysia.

Hashim, Rozalli. 2005. *Pengurusan Pembangunan*. Kuala Lumpur : DBP.

Ismail, Mohamad et al. 2007. "Laporan Awal Persepsi Majikan terhadap Graduan Space UTM". *Kertas Kerja Simposium Pengajaran dan Pembelajaran UTM*, Johor Bahru.

Kementerian Pengajian Tinggi. 2007. *Pelan Tindakan Pengajian Tinggi Negara 2007-2010*. Putrajaya: Kementerian Pengajian Tinggi.

Meer, Zhar Frouk bin Amir Razli, Muhammad Shukri Salleh dan Mohd Zahari Yusoff. 2006. "Faktor-faktor Mempengaruhi Pencapaian Pelajar Cemerlang di Universiti Teknologi Mara (UTM) Kelantan bagi Semester Desember 2005-Mei 2006". *Persidangan Pembangunan Pelajar Peringkat Kebangsaan 2006*, Kuala Lumpur.

Mesir, Baharin, et al. 2006. "Gaya Hidup Pelajar Cemerlang dalam Persekitaran Kampus". *Persidangan Pembangunan Pelajar Peringkat Kebangsaan*. Kuala Lumpur.

- Rashid, Salleh Abd dan Suzan, Impak. 2008. "Praktis Penerapan dan Penilaian Kemahiran Insaniah dalam Kalangan Pelajar IPT". *Persidangan Pembangunan Pelajar Peringkat Kebangsaan 2008*. Universiti Teknologi Malaysia, 22-23 Okt 2008.
- Rohana, Yusof. 2004. *Penyelidikan Sains Sosial*. Bentong : PTS Pub. & Dis.
- Salima, Sara Shakilla Mohd dan Amin, Samir Muhazzab. 2008. "Keperluan Modal Insan dalam Organisasi Kumpulan". *Persidangan Pembangunan Pelajar Peringkat Kebangsaan 2008*. Universiti Teknologi Malaysia, 22-23 Oktober 2008.
- Silverman, David. 2006. *Interpreting Qualitative Data*. Third Edition. London: SAGE Publications.
- Wan Badaruzzaman, Wan Hamidon dan Mohd Tawil, Norngainy. 2005. "Mahasiswa Bertaraf Dunia (MDB)". *Mahasiswa Abad 21*. Bangi : UKM.
- Yahya, Mohd Ariffin Mohd. 2005. "Peranan Media dan Komunikasi" dalam *Mahasiswa Abad 21*. Bangi: UKM.
- Yusof, Hj. Othman Mohd. 2005. "Pembinaan Konseptual dalam Pembelajaran di IPT" dalam *Mahasiswa Abad 21*. Bangi: UKM.
- Zaini. Ujang,. 2009. *Mengangkasa Pengajian Tinggi*. Skudai: Penerbit UTM.
- Zubir, Siti Khariah Mohd.. 2009. "Peranan Wanita sebagai Modal Insan Minda Kelas Pertama dalam Membangun Pendidikan di Malaysia". *Kertas Kerja International Conference on Human Capital Development (ICONHCD 2009)*, 25-27 May 2009.